

**PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN: STUDI PROSES DAN HASIL
PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN OLEH IKATAN PEKERJA SOSIAL
MASYARAKAT KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh:

RIFKI MASRONI
NIM. 12230007

Pembimbing:

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

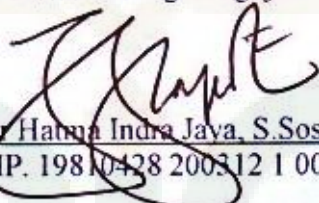
Tugas Akhir dengan judul: **PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN: STUDI PROSES DAN HASIL PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN OLEH IKATAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

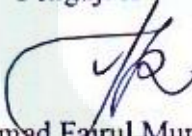
Nama : RIFKI MASRONI
Nomor Induk Mahasiswa : 12230007
Telah diujikan pada : Kamis, 2 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

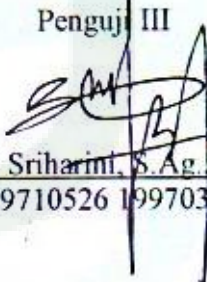
TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji II


Muhammad Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP. 19700409 199803 1 002

Penguji III


Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Yogyakarta, 2 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Dr. Nurjanah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Rifki Masroni
NIM : 12230007
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN: STUDI PROSES DAN HASIL PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN OLEH IKATAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Mei 2016

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Dr. Pajar Hatma I.J. S.Sos. M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Pembimbing

Dr. Pajar Hatma I.J. S.Sos. M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifki Masroni
NIM : 12230007
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul ***Pemberdayaan Anak Jalanan: Studi Proses Dan Hasil Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta Tahun 2015*** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai bahan acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 10 Mei 2016

Yang Menyatakan,



Rifki Masroni
NIM. 12230007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluargaku tercinta Ayah, Ibu, dan Adikku yang selalu memberi dukungan dan tak henti-henti mendoakan anaknya untuk selalu menjadi anak yang dapat dibanggakan untuk keluarga dan orang lain.

Untuk seluruh "Guru" yang memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta memberikan motivasi-motivasi yang dahsyat yang dapat penulis ambil manfaatnya untuk kehidupan masa datang

Untuk Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian

Untuk Jurusanku Islamic Community Development

Untuk State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Sebutir biji tidak akan dapat menjadi pohon yang berbuah, kecuali setelah melewati beberapa tahapan masa, pendek atau panjang bergantung pada jenisnya, tanahnya, iklimnya dan kondisi pertumbuhannya, sampai ia berubah dengan izin Tuhannya. Begitulah kehidupan, berjalan dalam segala bentuknya, dari satu tahapan ke tahapan lainnya sehingga menjadi sempurna.¹

(Yusuf Qardhawi)

Ketika tindakan seseorang tidak mencapai penghargaan yang dia harapkan, atau menerima hukuman yang tidak dia harapkan, dia akan marah, dia lebih mungkin akan melakukan tindakan agresif, dan hasil perilaku demikian menjadi makin berharga baginya bahkan sebaliknya.

Dalam memilih tindakan-tindakan alternatif, seseorang akan memilih tindakan yang dirasakan pada saat itu lebih mempunyai nilai (*value*) yang lebih besar, yang dilipatgandakan oleh kemungkinan mendapatkan hasil (*probability*).²

(George Homans)

¹Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm 77.

²George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 722-723.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat berserta salam penulis haturkan kepada Baginda Rasul, Nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini dapat terselesaikan juga karena berkat bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para jajarannya.
2. Ibu Dr. Nurjannah M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah sangat sabar membimbing, membantu dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. H. Mohammad Abu Suhud M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan perhatian penuh.
5. Bapak Mohammad Noor Romadlon S.Sos.I, M.Hum, selaku dosen yang membimbing di lapangan.
6. Seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah menyalurkan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh Petugas TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam perizinan.
8. Bapak Kasmad, selaku Ketua Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta beserta jajarannya.


9. Ibu Dwi Puji Lestari, selaku staf Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta yang telah membantu dalam mendapatkan data-data yang penulis butuhkan.
10. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rebo dan Ibu Supartini, yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk putra-putranya serta tidak pernah berhenti berikhtiar dan memanjatkan do'a demi kesuksesan putra-putranya.
11. Adikku tersayang Fauzia Aswin Nawawi yang selalu memberikan canda dan tawa serta do'a untuk kakaknya.
12. Kakekku tersayang Wardi (Alm), yang selalu ku rindukan dan yang selalu memberikan wejangan-wejangan buat cucunya dan nenekku tersayang Warti yang selalu memberikan tawa ketika pulang ke rumah.
13. Om Trimio, tante Suparmi, dek Endah dan dek Evi terima kasih atas segala do'a dan dukungannya.
14. Keluarga Besar Banni Sumo Sadiyo, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan semangat dan dukungan.
15. Buat Anak-anak Pati Jurusan PMI 2012, Ihda Solikhatin, Khoirul Ummatin, dan Asna Fikriyah.
16. Teman-teman PMI 2012, Wahyuni, Fitriyani, Wahyudi, Ilham, Imam C, Imam H, Deski, Mahbuban, Rifki H, Nila, Fitri H, Siti, Wahyu, Irena, Fatimah A, Saparwadi, Hendrik dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya, semoga kita menjadi orang yang sukses di dunia dan di akhirat.
17. Teman-teman KKN 86 Dukuh Sindon, Putri, Lusy, Fithor, Mita, Wilfa, Ani, Arifah, Galih, dan Fitri.
18. Teman-teman Paguyuban Alumni Salafiyah Yogyakarta (PASYO) 2012, Ahmad Qodrianto, Muhammad Syafi'i, Muhammad Fiqqri Fajar N, Nadia Amalia, Achmad Asrofi, Ratih Kumala Dewi, M. Abdul Rouf yang selalu bersama-sama mencari ilmu dan mengadu nasib di perantauan.
19. Teman-teman IPNU dan IPPNU Sleman, sebagai tempat menambah pengalaman selama di Yogyakarta.

20. Demikian juga kepada pihak-pihak yang belum penulis sebutkan satu-persatu semoga segala bantuan materi ataupun non materi dapat bermanfaat dan barokah serta mendapatkan balasan dari Allah SWT yang berlipat ganda.

Penelitian ini merupakan suatu karya yang jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk para pembaca sebagai referensi dalam memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Akhir kata *jazakumullah khairan katsiran*.

Yogyakarta, 10 Mei 2016

Penulis,



Rifki Masroni
NIM. 12230007

ABSTRAK

Fenomena anak jalanan merupakan persoalan yang sudah cukup lama yang terjadi di Indonesia, puncaknya pada saat krisis moneter. Ada banyak lembaga baik dari pemerintah maupun non pemerintah yang berusaha untuk mengatasi persoalan anak jalanan. Salah satu lembaga non pemerintah yang mempunyai konsentrasi pada bidang pengentasan anak jalanan adalah Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta. Dalam pengentasan anak jalanan cara yang dilakukan yaitu dengan memberdayakan anak jalanan. Di Kota Yogyakarta jumlah anak jalanan secara garis besar mengalami penurunan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang proses pemberdayaan dan hasil pemberdayaan anak jalanan secara rinci yang dilakukan oleh IPSM Kota Yogyakarta.

Menjawab rumusan masalah di atas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik penarikan informan menggunakan teknik bola salju atau *snow ball*, sedangkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah Ketua IPSM Kota Yogyakarta Bapak Kasmad, sebagian pekerja sosial masyarakat IPSM Kota Yogyakarta dan sebagian anak jalanan dan Kepala Rehabilitasi Pelayanan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta Ibu Nanik. Teori yang digunakan yaitu teori dari Isbandi Rukminto Adi yaitu teori proses pemberdayaan masyarakat, temuan Sakuri mengenai proses pemberdayaan anak jalanan dalam bidang keagamaan, teori dari Edi Suharto mengenai hasil pemberdayaan dan Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penanganan Anak yang Hidup di Jalan.

Hasil penelitian mengenai *Pemberdayaan Anak Jalanan: Studi Proses dan Hasil Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta Tahun 2015* menunjukkan bahwa: dalam pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh IPSM Kota Yogyakarta melalui beberapa proses yaitu, proses persiapan, proses penjangkauan, proses *assessment*, proses rapat koordinasi, proses pelaksanaan pemberdayaan, proses terminasi dan proses evaluasi. Proses ini dilakukan bertujuan agar pelayanan yang dilakukan oleh IPSM Kota Yogyakarta sesuai dengan kebutuhan anak jalanan. Hasil yang dicapai dalam pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh IPSM Kota Yogyakarta yaitu anak jalanan tidak kembali ke jalanan, anak jalanan mempunyai keterampilan pengalihan profesi yang lebih baik, anak jalanan mempunyai pengalaman baru.

Kata Kunci: *Proses Pemberdayaan, Anak Jalanan, IPSM Kota Yogyakarta.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teori	18
G. Metode Penelitian	30
H. Sistematika Pembahasan.....	38

BAB II: GAMBARAN MENGENAI IKATAN PEKERJA SOSIAL MASYARAKAT KOTA YOGYAKARTA DAN ANAK JALANAN	40
A. Profil IPSM Kota Yogyakarta	40
1. Sejarah Berdirinya IPSM Kota Yogyakarta	40
2. Letak Geografis Kantor IPSM Kota Yogyakarta	42
3. Tujuan dan Maksud Adanya IPSM Kota Yogyakarta..	43
4. Visi IPSM Kota Yogyakarta	44
5. Misi IPSM Kota Yogyakarta	44
6. Tugas IPSM Kota Yogyakarta	45
7. Susunan Kepengurusan IPSM Kota Yogyakarta.....	45
8. Proses Rekrutmen IPSM Kota Yogyakarta	48
9. Program IPSM Kota Yogyakarta	49
10. Landasan Hukum Program	50
11. Data Wilayah Jangkauan IPSM Kota Yogyakarta	52
12. Pendanaan IPSM Kota Yogyakarta	53
B. Anak Jalanan Binaan IPSM Kota Yogyakarta Tahun 2015	55
1. Daftar Anak Jalanan Binaan IPSM Kota Yogyakarta .	55
2. Penyebab Menjadi Anak Jalanan	57
3. Karakteristik Anak Jalanan	59
 BAB III: PROSES DAN HASIL PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN OLEH IPSM KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2015	 61
A. Proses Pemberdayaan Anak Jalanan	61
1. Proses Persiapan	62
2. Proses Penjangkauan	65
3. Proses <i>Assessment</i>	70
4. Proses Rapat Koordinasi.....	74
5. Proses Pelaksanaan Pemberdayaan	78

6. Proses Terminasi	91
7. Proses Evaluasi.....	93
B. Hasil Pemberdayaan Anak Jalanan	95
1. Anak Jalanan Mempunyai Keterampilan Pengalihan Profesi yang Lebih Baik	95
2. Anak Jalanan Tidak Kembali Lagi ke Jalanan	99
3. Anak Jalanan Mempunyai Pengalaman Baru.....	103
C. Analisis Hasil Penelitian	104
BAB IV: PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Susunan Kepengurusan IPSM Kota Yogyakarta	46
Tabel 2 Jumlah Anak Jalanan Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 3 Daftar Anak Jalanan Berdasarkan Usia	56
Tabel 4 Daftar Anak Jalanan Berdasarkan Pendidikan	57
Tabel 5 Bagan Proses Pemberdayaan Anak Jalanan.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kantor IPSM Tampak dari Depan.....	43
Gambar 2 Proses Penjangkauan Anak Jalanan di Lapangan	67
Gambar 3 Alat Keterampilan Anak Jalanan.....	83
Gambar 4 Pelatihan Potong Rambut	84
Gambar 5 Pelatihan <i>Stel</i> Roda.....	86
Gambar 6 Pelatihan Tambal Ban	87
Gambar 7 Pemberian Bantuan Alat Keterampilan	88
Gambar 8 Kunjungan Ke Rumah Anak Jalanan	97
Gambar 9 Tempat Usaha Salon Anak Jalanan	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah *Pemberdayaan Anak Jalanan: Studi Proses dan Hasil Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta Tahun 2015*. Untuk menghindari kekeliruan dan mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai skripsi ini, maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas:

1. Pemberdayaan Anak Jalanan

Pemberdayaan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah berasal dari kata benda yaitu daya, yang artinya merupakan kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan dalam bertindak.³

Pemberdayaan menurut Ambar Teguh merupakan suatu proses menuju berdaya, atau proses mendapatkan daya atau kekuatan atau kemampuan atau proses pemberian daya dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.⁴

Pemberdayaan juga diartikan sebagai serangkaian proses menyeluruh antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk

³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 300.

⁴Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 77.

mencapai akses sistem sumberdaya alam dalam meningkatkan kesejahteraan.⁵

Departemen sosial mengartikan anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk mencari nafkah dan berkeliaran di jalan dan tempat umum. Definisi tersebut dapat dipahami bahwa secara sederhana pengertian anak jalanan adalah anak yang hidup di jalan yang mereka bekerja dan atau bermain-main di jalanan sehingga merampas hak yang sesungguhnya yang seharusnya mereka dapatkan.⁶

Dari uraian-uraian di atas, yang dimaksud oleh peneliti mengenai pemberdayaan anak jalanan adalah serangkaian proses yang ditempuh pekerja sosial masyarakat dengan anak yang melakukan aktifitas di jalanan melalui peningkatan pengetahuan, kemudahan akses dan keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan yang merupakan penduduk Kota Yogyakarta.

2. Studi Proses dan Hasil Tahun 2015

Studi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sebuah kajian atau penelitian yang bersifat ilmiah untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis secara mendalam.⁷ Sedangkan proses dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti rangkaian tindakan, pembuatan atau

⁵Randy R Wrihatnolo, dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 117.

⁶Muhsin Kalida dan Bambang Sukamto, *Jejak Kaki Kecil di Jalanan*, (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012), hlm. 3.

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan*, diakses pada tanggal 20 Januari 2016, Pukul 19.45 WIB.

pengolahan yang menghasilkan sesuatu.⁸ Hasil menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan akibat yang diadakan, pendapatan, perolehan, buah dan akibat.⁹

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka yang dimaksud studi proses dan hasil adalah sebuah kajian yang meneliti tentang rangkaian tindakan serta akibat yang diperoleh pada Bulan Februari sampai Bulan November tahun 2015.

3. Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta

Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) merupakan wadah berhimpunnya pekerja sosial masyarakat sebagai media koordinasi, konsultasi, pertukaran informasi dan pengalaman serta pengembangan kemampuan administrasi dan teknis di bidang kesejahteraan sosial.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, bahwa yang peneliti maksud mengenai *Pemberdayaan Anak Jalanan: Studi Proses dan Hasil Pemberdayaan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta Tahun 2015* adalah penelitian yang mengkaji mengenai rangkaian tindakan pemberdayaan yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta pada tahun 2015 kepada anak yang melakukan aktivitas di jalanan sebagai penduduk Kota Yogyakarta, melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemudahan akses sehingga mendapatkan kesejahteraan.

⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/hasil>, diakses pada tanggal 20 Januari 2016, Pukul 20.04 WIB.

⁹*Ibid.*,

¹⁰Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pekerja Sosial Masyarakat Pasal 1 Ayat 4, hlm. 6.

B. Latar Belakang Masalah

Bagi bangsa Indonesia, masyarakat keluarga miskin, anak-anak, dan krisis ekonomi merupakan awal dari timbulnya masalah yang sulit dipecahkan secara singkat.¹¹ Apalagi pada saat krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998, dampaknya sangat dirasakan oleh kelompok masyarakat yang tergolong ke dalam masyarakat menengah ke bawah yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibatnya banyak dari keluarga tersebut menggunakan berbagai cara untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu mengerahkan seluruh keluarganya bahkan melibatkan anak-anaknya untuk mencari uang dengan cara meminta-minta dan memelas di jalan raya ataupun perempatan lampu merah.¹² Keluarga anak-anak tersebut tidak memikirkan keselamatan, dan masa depan dari anak-anaknya, yang terfikirkan adalah bagaimana cara mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertahan hidup. Hal tersebut dilakukan karena pekerjaan tersebut sangat mudah dan tanpa memerlukan *skill* yang khusus untuk mendapatkan uang.

Menurut Odi Salahuddin, pada masa krisis moneter merupakan masa “keemasan” anak jalanan.¹³ Hal tersebut didasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Kajian Pembangunan Masyarakat (PKPM) Atmajaya bersama Departement Sosial atas dukungan *Asian Development*

¹¹Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 3.

¹²Odi Salahuddin, http://www.kompasiana.com/odishalahuddin/penanganan-anak-jalanan-berbasis-hak-anak_55282c3ff17e613d258b4578, di akses pada tanggal 17 Februari 2016, Pukul 15.02 WIB.

¹³*Ibid.*,

Bank yang mencatat ada 39.861 anak jalanan.¹⁴ Sedangkan menurut Kementerian Sosial RI pada tahun 2009 terdapat 85.013 anak jalanan tersebar di Indonesia dan meningkat menjadi 94.356 anak jalanan pada tahun 2010 kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 135.983 anak jalanan yang tersebar di Indonesia.¹⁵

Banyaknya anak jalanan yang muncul, juga menyebabkan permasalahan dan persaingan tersendiri diantara anak jalanan dan preman. Menurut Bagong Suyanto, anak jalanan yang masih kecil akan mendapatkan perlakuan yang tidak semena-mena dari anak jalanan yang usianya lebih dewasa seperti dicaci maki dan diambil hasil mengamen, bahkan anak jalanan juga mendapatkan perlakuan yang tidak pantas dari para preman, seperti dirampas uang hasil ngamennya, bahkan ada yang sampai diperkosa atau disodomi dan masih banyak lagi kasus-kasus yang dialami oleh anak jalanan.¹⁶ Eksploitasi dan ancaman kekerasan seperti ini sangatlah memprihatinkan, sesungguhnya perlakuan-perlakuan seperti itu tidaklah pantas dilakukan kepada anak-anak jalanan, karena anak jalanan juga manusia yang perlu dilindungi dan hak-hanya perlu dipenuhi.

Sesungguhnya pemerintah Republik Indonesia sebelum krisis moneter telah melakukan upaya-upaya dalam memperhatikan anak jalanan, diantaranya yaitu adanya Keputusan Presiden Republik Indonesia

¹⁴Odi Salahuddin, <http://yayasansetara.org/23-000-anak-jalanan-di-indonesia/>, di akses pada tanggal 10 Januari 2016, Pukul 14.02 WIB.

¹⁵Bunga Rara Valeriana, *Analisis Hubungan Antara Anggaran Program Penanganan Anak Jalanan dengan Jumlah Anak Jalanan di Kabupaten Sleman*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Departemen Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada, 2015), hlm. 1.

¹⁶Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, hlm. 207.

No. 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Konvention of The Rights of The Child* (Konvensi tentang Hak-hak Anak). Sehubungan ada banyaknya permasalahan yang dihadapi anak jalanan saat krisis moneter, pemerintah juga menurunkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial untuk memperkuat peraturan yang sudah ada.

Dalam upaya mendukung pemerintah Indonesia, di Daerah Istimewa Yogyakarta juga menurunkan peraturan mengenai perlindungan anak yang hidup di jalan yang termuat dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalan, kemudian peraturan mengenai tata cara penjangkauan serta pemenuhan hak-hak anak jalanan yang termuat dalam Pergub No. 31 Tahun 2012 mengenai Tata Cara Penjangkauan dan Pemenuhan Hak Anak yang Hidup di Jalan. Sedangkan pada tahun 2014, menurunkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 1 Tahun 2014 tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis. Adanya peraturan-peraturan yang dibuat merupakan bukti manifestasi pemerintah Yogyakarta demi kesejahteraan masyarakatnya.

Dampaknya bisa dirasakan oleh masyarakat Kota Yogyakarta, hal itu dapat dilihat dari data jumlah anak jalanan di Kota Yogyakarta pada

tahun 2006 yang berjumlah 500 anak jalanan,¹⁷ kemudian mengalami penurunan menjadi 312 anak jalanan pada tahun 2009,¹⁸ kemudian ada penurunan pada tahun 2013 yaitu jumlah anak jalanan menjadi 58 orang. Hal tersebut membuktikan bahwa secara garis besar ada penurunan jumlah anak jalanan di Kota Yogyakarta dengan adanya peraturan tersebut, namun apakah hanya karena ada peraturan-peraturan tersebut, ataukah ada sumbangsih dari lembaga atau instansi terkait yang ikut andil dalam membantu pengentasan masalah anak jalanan di Kota Yogyakarta?.

Realitanya banyak lembaga atau instansi yang turut membantu pemerintah dalam pengentasan anak jalanan, salah satunya seperti yang dilansir oleh Kedaulatan Rakyat bahwa pengentasan anak jalanan dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial (IPSM) Kota Yogyakarta.¹⁹ IPSM merupakan wadah berhimpunnya Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) sebagai media koordinasi, konsultasi, pertukaran informasi dan pengalaman serta pengembangan kemampuan administrasi dan teknis dalam bidang kesejahteraan sosial.²⁰ Menurut Kepala Bidang Rehabilitasi Masalah Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, bahwa IPSM Kota Yogyakarta merupakan ujung tombak

¹⁷Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta dan Pemerintah Kota Yogyakarta, *Katalog Kota Yogyakarta dalam Angka Tahun 2009*, (Yogyakarta: Badan Pusat Statistik, 2009), hlm. 110.

¹⁸KoranTempo, <http://nasional.tempo.co/read/news/2009/07/26/058189086/jumlah-anak-jalanan-di-yogyakarta-meningkat-50-persen>, diakses pada tanggal 6 Januari 2016, Pukul 07.45 WIB.

¹⁹KRJogja.com, “IPSM Ikut Pantau Anjal”, <http://www.krjogja.com/web/news/read/170027/ipsm-ikut-pantau-anjal>, diakses pada tanggal 6 Januari Maret 2016, Pukul 20.00 WIB.

²⁰Dokumentasi Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pekerja Sosial Masyarakat Pasal 1 Ayat 4, hlm. 7, yang diberikan oleh IPSM Kota Yogyakarta kepada Penulis, pada tanggal 24 Februari 2016.

dalam pengentasan anak jalanan dengan adanya dukungan dari Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, Dinas Ketertiban serta dari pihak Kepolisian.²¹

Dalam proses pemberdayaan terhadap anak jalanan, cara yang dilakukan oleh IPSM Kota Yogyakarta diantaranya adalah dengan menurunkan tim pekerja sosial masyarakat ke jalan secara langsung serta melakukan kunjungan langsung ke rumah anak jalanan tersebut (*home visit*) dalam pengidentifikasian mengenai kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh anak jalanan. Para pekerja sosial masyarakat saat berhadapan dengan anak jalanan menggunakan pendekatan yang humanis dan rasa empati yang tinggi. Lebih dari itu, IPSM Kota Yogyakarta tidak sebagai eksekutor anak jalanan di jalan.²²

Hal ini yang membuat berbeda Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta dengan instansi dan lembaga yang sama dalam upaya pengentasan anak jalanan. Lembaga lain dalam pengidentifikasian kebutuhan dan masalah yang dihadapi anak jalanan dilakukan hanya saat anak jalanan berada di lembaga tersebut, tidak dengan cara datang dan melihat langsung kondisi latar belakang anak jalanan dengan *home visit*

²¹Eka Arifa Rusqiyati, "Yogyakarta Lakukan Pendekatan Baru Tangani Anak Jalanan", <http://yogya.antaranews.com/berita/319592/yogyakarta-lakukan-pendekatan-baru-tangani-anak-jalanan>, diakses pada tanggal 23 Maret 2016, Pukul 19.30 WIB.

²²Wawancara dengan Bapak Kasmad, di Sekretariat IPSM Kota Yogyakarta, pada tanggal 19 Januari 2016, pukul 11.30 WIB.

dan melibatkan orang tua serta tokoh masyarakat dalam pengidentifikasiannya.²³

Oleh karena itu IPSM Kota Yogyakarta mempunyai perbedaan dalam proses pemberdayaan anak jalanan dengan lembaga atau instansi lain yang sama-sama bergerak dalam pengentasan anak jalanan. Maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh IPSM Kota Yogyakarta pada tahun 2015 dalam pengentasan masalah anak jalanan, serta bagaimana hasil dari pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh IPSM Kota Yogyakarta tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan anak jalanan oleh IPSM Kota Yogyakarta pada tahun 2015?
2. Bagaimana hasil yang dicapai IPSM Kota Yogyakarta dalam memberdayakan anak jalanan pada tahun 2015?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:
 - a. Mendeskripsikan mengenai proses pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta.

²³Ruswanto, *Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Ceria (Cepat Mencari Ridho Allah)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 63.

- b. Mendeskripsikan mengenai hasil yang telah dicapai oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta dalam memberdayakan anak jalanan.
2. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah wawasan keilmuan mengenai proses pemberdayaan anak jalanan yang didasarkan atas kebutuhan yang diinginkan anak jalanan.

- b. Secara Praktik

1. Bagi peneliti

- a) Sebagai penerapan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu mengenai Penulisan karya ilmiah yang sistematis.
- b) Menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti mengenai proses pemberdayaan anak jalanan dan hasil pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta.
- c) Sebagai syarat yang ditempuh untuk mendapatkan gelar Sarjana S-1.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian terkait dikemudian hari, sehingga bisa mendapatkan data yang lebih komprehensif.

3. Bagi Univeritas

a) Dapat menambah informasi mengenai khazanah keilmuan pemberdayaan anak jalanan sehingga bisa meningkatkan referensi *E-learning* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b) Sebagai dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi *civitas academica*.

4. Bagi Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi pemberdayaan yang dilakukan Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta kepada anak jalanan sehingga anak jalanan dapat berdaya dan sejahtera.

5. Bagi pemerintah

Dapat menyumbangkan pemikiran bagi pemerintah, dalam upaya proses pemberdayaan anak jalanan yang lebih humanis dan lebih mengedepankan kebutuhan anak jalanan.

E. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelaahan yang lebih integral seperti yang telah diungkapkan di latar belakang, maka peneliti berusaha melakukan

peninjauan lebih awal mengenai pustaka yang ada. Jenis pustaka tersebut merupakan sebuah penelitian-penelitian yang terdahulu yang mempunyai relevansi atau hubungan mengenai topik yang akan diteliti, guna mendukung penelitian yang akan dilakukan serta untuk mengetahui keaslian penelitian yang peneliti lakukan maka di bawah ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang terdahulu yang dijadikan sebagai referensi juga acuan bagi peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Muh. Layim Mutowal meneliti tentang *Pemberdayaan Anak Jalan Oleh Yayasan Ghifari Yogyakarta*. Penelitian ini fokusnya menanyakan mengenai proses pemberdayaan yang dilakukan oleh yayasan Ghifari Yogyakarta dalam memberdayakan anak jalan serta partisipasi anak jalanan itu sendiri mengenai program.²⁴ Penelitian tersebut sama-sama mengkaji mengenai anak jalanan, yang membedakan yaitu lokasi penelitian dan teori proses yang digunakan. Layim menggunakan teori Petter Hagul dalam menganalisis permasalahan yang diangkat, sedangkan peneliti menggunakan teori Isbandi Rukminto Adi, Edi Suharto, temuan Sakuri, dan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta DIY No. 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalan. Dilihat dari hasil penelitian menunjukkan ada 3 proses pemberdayaan anak jalanan meliputi aspek kognitif, afektif, dan motorik anak yang ketiganya merupakan aspek pembentukan mental psikis sebagai dasar

²⁴Muh. Layim Mutowal, *Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Yayasan Ghifari Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), hlm. 59-78.

pertumbuhan anak. Program pendidikan Yayasan Ghifari mencoba mengaktualkan pemberdayaan dengan orientasi pengembangan sikap, minat belajar, dan potensi serta sumber daya dasar anak. Partisipasi anak sangat aktif dan anak tidak merasa bosan karena pengajarannya disesuaikan dengan keadaan para anak jalanan. Dalam penelitian ini, dikatakan bahwa penelitiannya sudah sejalan dengan rumusan fungsional dakwah *bil-hal* yang mengutamakan pembentukan kualitas.

2. Riza Azwari meneliti mengenai *Pemberdayaan Anak Jalanan di Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta*. Penelitian ini menanyakan mengenai program apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan anak jalanan oleh Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta dan bagaimana pemberdayaannya.²⁵ Penelitian Riza sama-sama meneliti mengenai anak jalanan namun perbedaan terletak pada objek penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian dan teori yang digunakan. Dalam menganalisis permasalahan yang diangkat, Riza menggunakan teori dari Aep Rusmana, sedangkan peneliti menggunakan teori Isbandi Rukminto Adi, Edi Suharto, temuan Sakuri dan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalanan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Sosial Hafara ada dua, yaitu program pendidikan dan pengembangan *soft skill*. Sedangkan pemberdayaannya dilakukan

²⁵Riza Azwari, *Pemberdayaan Anak Jalanan di Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 7.

dengan cara pendampingan, bantuan pendidikan, bantuan kesehatan, bantuan pangan dan penyediaan lapangan pekerjaan.

3. Ruswanto meneliti mengenai *Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Ceria (Cepat Mencari Ridho Allah)*. Dalam penelitian ini menanyakan mengenai jenis-jenis pemberdayaan anak jalanan, upaya pemberdayaan serta faktor penghambat dan pendorong.²⁶ Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai anak jalanan namun berbeda objek penelitian, waktu penelitian, dan lokasi penelitiannya. Dalam kerangka teori, Ruswanto menggunakan banyak teori diantaranya yaitu teori Tata Sudrajat, Susan Kenny, Mubyarto, Faisal Basri dan Badan Kesejahteraan Nasional, namun dalam menganalisis masalah yang diangkat, teori yang ada sama sekali tidak digunakan untuk menganalisis. Sedangkan peneliti menggunakan teori Isbandi Rukminto Adi, Edi Suharto, temuan Sakuri dan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalanan. Hasil yang didapat dari penelitian Ruswanto yaitu jenis pemberdayaan yang dilakukan adalah keagamaan, permainan, bimbingan dan penyuluhan. Upaya pemberdayaan meliputi penjangkauan, persiapan, pemberdayaan, dan terminasi. Faktor penghambat dan pendorong yaitu berupa faktor dari luar (masyarakat) dan dari dalam diri anak jalanan itu sendiri.

²⁶Ruswanto, *Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Singgah Ceria (Cepat Mencari Ridho Allah)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 62-97.

4. Nur Sakuri meneliti mengenai *Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Anak Jalanan Dalam Bidang Keagamaan (Studi Terhadap Panti Asuhan “Atap Langit” Keparakan Kidul Yogyakarta)*.²⁷ Penelitian ini menanyakan mengenai bagaimana tahapan pemberdayaan anak jalanan dan partisipasi anak jalanan terhadap program pemberdayaan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Atap Langit. Penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai tahapan atau proses pemberdayaan anak jalanan, namun ada perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, serta dalam penelitian ini tidak membahas mengenai hasil atau akibat dari pemberdayaan. Dalam menganalisis masalah yang diangkat, Sakuri menggunakan teori Petter Hagul, dan Tata Sudrajat, sedangkan peneliti menggunakan teori dari Isbandi Rukminto Adi, Edi Suharto, dan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pemberdayaan yang dilakukan melalui tahap penjangkauan, tahap pengumpulan data, tahap persiapan pemberdayaan, tahap pemberdayaan, dan tahap pengakhiran dan partisipasi anak jalanan sangat aktif dalam penelitian ini.
5. Ulfah Munfa'at meneliti mengenai *Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Pondok Pesantren Muhammadiyah (PPM) Ahamad Dahlan*

²⁷Nur Sakuri, *Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Anak Jalanan Dalam Bidang Keagamaan (Studi Terhadap Panti Asuhan “Atap Langit” Keparakan Kidul Yogyakarta)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2005), hlm. 55-78.

Yogyakarta. Penelitian ini meneliti mengenai peran aktif pondok pesantren dalam mendampingi anak jalanan dalam hal upaya, pelaksanaan dan partisipasi pemberdayaan dengan program keagamaan dari pondok, sehingga anak jalanan mendapatkan pendidikan agama yang mungkin bisa menjadi bekal di kehidupannya yang akan datang.²⁸

Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai anak jalanan namun objek penelitian berbeda, waktu penelitian berbeda, dan lokasi penelitian berbeda pula. Dalam menganalisis permasalahan yang diangkat, Ulfah menggunakan teori dari Ginanjar Kartasasmita dan Heru Nugroho, sedangkan peneliti menggunakan teori dari Isbandi Rukminto Adi, Edi Suharto, temuan Sakuri dan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalanan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaannya, meliputi kegiatan bimbingan mental keagamaan, bimbingan sosial kemasyarakatan, bimbingan bidang ekonomi. Sedangkan partisipasinya sangat baik, dengan menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan para santri.

6. Mursyid Itsnaini meneliti mengenai *Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Kliteran Gondokusuman, Yogyakarta*. Penelitian ini menanyakan mengenai peranan Rumah

²⁸Ulfah Munfa'at, *Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Pondok Pesanteren Muhammadiyah (PPM) Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 59-77

singhah dalam memberdayakan anak jalanan serta bentuk-bentuk program yang dilakukan untuk memberdayakan anak jalanan.²⁹ Penelitian ini sama-sama meneliti tentang anak jalanan namun berbeda objek, lokasi dan waktu penelitiannya. Dalam menganalisis permasalahan yang diangkat, Mursyid menggunakan teori dari Salahuddin, Fuad Ihsan, Martin Handoko, Soerjono Soekanto dan Abdul Wahid, sedangkan peneliti menggunakan teori dari Isbandi Rukminto Adi, Edi Suharto, temuan Sakuri dan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalanan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa keberadaan rumah singhah tersebut telah memberikan pengaruh yang besar bagi anak jalanan. Dapat dilihat dengan jelas dengan adanya program yang diberikan dapat memberdayakan anak jalanan, sehingga tujuan utama didirikannya rumah singhah tersebut tercapai yaitu untuk membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Dapat diketahui bahwa sejauh penelusuran peneliti, ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti, namun ada perbedaan yang terlihat yaitu dari lokasi penelitian, waktu penelitian, obyek penelitian, dan teori yang digunakan. Di sini peneliti

²⁹Mursyid Itsnaini, *Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Rumah Singhah Kawah di Kelurahan Kliteran, Gondokusuman, Yogyakarta, Skripsi* tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 13.

meneliti mengenai proses pemberdayaan anak jalanan dan hasil pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta tahun 2015.

F. Kerangka Teori

1. Kajian Proses Pemberdayaan Anak Jalanan

a. Pengertian Pemberdayaan

Kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan masyarakat yang terjadi saat ini diakui oleh paradigma pemberdayaan yang tidak berorientasi kepada potensi dan kemandirian sumberdaya manusia. Untuk meningkatkan derajat masyarakat yang paling rendah maka diperlukan adanya pemberdayaan yang menggunakan model-model yang dapat memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk berkreasi dalam rangka mengaktualisasikan diri dalam membangun dirinya sendiri.

Secara konseptual, pemberdayaan atau *empowerment* berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Sedangkan secara teoritis pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan individu atau kelompok lemah dalam masyarakat yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan atau

kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial.³⁰

Pemberdayaan juga diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.³¹ Lebih lanjut, pemberdayaan juga diartikan sebagai serangkaian proses menyeluruh antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumberdaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.³²

b. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai suatu proses, pemberdayaan masyarakat menurut Isbandi Rukminto Adi dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini mencakup dua komponen yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam

³⁰Edi Suharto, *Pekerja Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, (Jakarta: Rafika Aditama, 2007), hlm. 135.

³¹Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 77.

³²Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 117.

proses pemberdayaan. Sedangkan persiapan lapangan, awalnya petugas melakukan studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran baik dilakukan secara formal maupun informal melalui perizinan dari pihak terkait. Pada tahap ini dapat dikatakan merupakan tahap *engagement* terhadap kelompok sasaran dan instrumen yang terkait terhadap proses pemberdayaan di daerah tersebut.³³

2. Tahap *Assesment*

Dalam tahap ini yang dilakukan oleh seorang pelaku perubahan adalah pengidentifikasian masalah (kebutuhan yang dirasakan atau *felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan dan sumber daya yang dimiliki kelompok sasaran. Pada tahap *assesment* ini dilakukan secara individu, kelompok, maupun bisa melalui tokoh masyarakat ataupun anggota masyarakat tertentu.³⁴

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini pelaku perubahan secara partisipatif mencoba melibatkan kelompok sasaran untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan cara pemecahannya atau

³³Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 244-145.

³⁴*Ibid.*, hlm. 247.

mengatasinya. Sehingga dalam penentuan program tidak akan melenceng dan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran.³⁵

4. Tahap Formulasi Rencana Aksi

Pada tahap ini pelaku perubahan melibatkan partisipasi kelompok sasaran dalam membantu, merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada. Pada tahap ini pelaku perubahan dan kelompok sasaran sudah harus mempunyai pandangan mengenai tujuan yang akan dicapai.³⁶

5. Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*)

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa saja melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama yang baik antara pelaku perubahan dan kelompok sasaran.³⁷

6. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan serangkaian proses pengawasan antara pelaku perubahan dan kelompok sasaran mengenai program yang telah dijalankan, apakah program tersebut berhasil ataukah tidak. Sehingga bisa sebagai acuan perbaikan

³⁵*Ibid.*, hlm. 249.

³⁶*Ibid.*, hlm. 250.

³⁷*Ibid.*, hlm. 251.

atau perubahan program yang selanjutnya akan dijalankan pada waktu yang berbeda.³⁸

7. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap perpisahan hubungan secara formal dengan kelompok sasaran. Terminasi dilakukan seringkali dilakukan bukan karena masyarakat dapat dianggap mandiri, tetapi sering kali ini terjadi karena program yang dilakukan sudah melebihi batas waktu yang ditentukan sebelumnya atau anggaran sudah selesai dan tidak adanya penyandang dana yang mau meneruskan program tersebut.³⁹

c. Proses Pemberdayaan Anak Jalanan

Proses pemberdayaan adalah serangkaian tindakan-tindakan yang menyeluruh antara motivator, fasilitator dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumberdaya alam dalam meningkatkan kesejahteraan.⁴⁰

Anak jalanan menurut Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No. 6 tahun 2011 pasal 1 ayat 4 adalah anak yang berusia dibawah 18 tahun yang menghabiskan sebagian waktunya di jalan dan tempat-tempat umum yang meliputi anak yang rentan bekerja di jalanan, anak yang bekerja di jalanan, dan atau anak yang bekerja

³⁸*Ibid.*, hlm. 252.

³⁹*Ibid.*, hlm. 256-257.

⁴⁰Randy R, *Manajemen Pemberdayaan*, hlm. 117.

dan hidup di jalanan yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari.⁴¹

Departemen sosial mengartikan anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk mencari nafkah dan berkeliaran di jalan dan tempat umum. Definisi tersebut dapat dipahami bahwa secara sederhana pengertian anak jalanan adalah anak yang hidup di jalan yang mereka bekerja dan atau bermain-main di jalanan sehingga merampas hak yang sesungguhnya yang seharusnya mereka dapatkan.⁴²

Anak jalanan termasuk juga anak yang harus terpenuhi kebutuhannya atau hak-haknya sehingga mereka bisa sejahtera. Dalam Undang-undang Dasar Tahun 1945 pasal 34 ayat 1 telah menjelaskan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.⁴³ UUD Tahun 1945 pasal 34 ayat 1 membuktikan, bahwa anak jalanan juga harus mendapatkan perhatian yang sama seperti anak-anak yang lainnya.

Anak jalanan sebenarnya bukanlah sekelompok yang homogen melainkan mereka cukup beragam, dan dapat dibedakan atas dasar pekerjaannya, hubungannya dengan orangtua, orang

⁴¹Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalan Pasal 1 Ayat 4, hlm. 3.

⁴²Muhsin Kalida dan Bambang Sukamto, *Jejak Kaki Kecil di Jalanan*, (Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012), hlm. 3.

⁴³Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34 ayat 1, hlm. 16.

dewasa terdekat, waktu dan juga jenis kegiatan di jalan dan juga jenis kelaminnya. Penggolongan tersebut pada secara umum dapat dibedakan menjadi tiga bagian yaitu *pertama, children on the street* yaitu anak jalanan yang tidak teratur hubungan dengan orang tuanya dan masih tinggal bersama orang tua atau keluarganya. *Kedua, children of the street* yaitu anak yang tumbuh dari jalanan dan bekerja di jalanan, diterlantarkan atau lari dari keluarganya dan seluruh waktunya dihabiskan di jalanan. *Ketiga, Vulnerable too be the street children* yaitu anak yang rentan turun di jalanan.⁴⁴ Dalam penanganannya, anak jalanan dapat ditangani dengan menggunakan tiga cara yaitu *street based, community based, central based*.⁴⁵

1. *Street Based*

Merupakan pendekatan yang secara langsung dilakukan di jalan dengan melakukan penjangkauan dan pendampingan anak jalanan di jalan. Tujuannya untuk mengenal, mendampingi, memepertahankan relasi dan komunikasi, melakukan kegiatan konseling, diskusi, permainan, *literacy*. Orientasi pendekatan ini adalah agar anak jalanan dapat menangkal pengaruh negatif dan membekali mereka dengan wawasan yang positif.

⁴⁴Muhsin Kalida, *Jejak Kaki Kecil*, hlm. 13-16.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 41-42.

2. *Community Based*

Pendekatan yang melibatkan keluarga dan masyarakat tempat tinggal anak jalanan, pemberdayaan keluarga dan sosialisasi masyarakat. Orientasinya adalah agar anak tidak lagi kembali di jalanan dan pemenuhan sarana kebutuhan anak. Pendekatan ini berupaya untuk membangkitkan kesadaran anak, tanggungjawab anak, dan partisipasi anggota keluarga dan masyarakat dalam mengatasi anak jalanan.

3. *Central Based*

Pendekatan penanganan anak jalanan oleh lembaga yang memusatkan pelayanan, tempat berlindung “*drop in*” (Rumah Singgah) yang menyediakan fasilitas asrama bagi anak terlantar dan anak jalanan.

Selain menggunakan tiga cara di atas, pengentasan masalah anak jalanan juga termuat dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 6 Tahun 2011, bahwa dalam upaya perlindungan anak yang hidup di jalan diselenggarakan melalui beberapa upaya yang harus dilakukan yaitu:⁴⁶

a. Upaya Pencegahan.

Upaya pencegahan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu:

⁴⁶Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalan Pasal 6-14, hlm. 5-13.

1. Kampanye, edukasi, dan informasi mengenai tanggungjawab terhadap perlindungan hak-hak anak dan pengasuhan anak di dalam keluarga, bahaya dan resiko bagi anak yang hidup di jalan, anjuran untuk menyalurkan bantuan secara benar, dan tidak memberikan bantuan uang di jalan.
 2. Mengembangkan program dukungan keluarga.
 3. Mengembangkan program penguatan bagi anak yang rentan atau berisiko hidup di jalan.
 4. Penguatan Lembaga Kesejahteraan Anak (LKSA) dan lembaga-lembaga berbasis masyarakat lain agar mampu berperan mencegah anak hidup di jalan.
- b. Upaya Penjangkauan.

Upaya penjangkauan dilaksanakan oleh Tim Perlindungan Anak yang ditetapkan dengan Keputusan Gubernur. Tim Perlindungan Anak sebagaimana dimaksud meliputi unsur:

1. Dinas yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang sosial.
2. Dinas yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang kesehatan.
3. Kepolisian.
4. Satuan Polisi Pamong Praja.
5. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA).
6. Pekerja Sosial.

7. Tenaga Kesejahteraan Sosial Anak.

c. Upaya Pemenuhan Hak.

Pemenuhan hak-hak anak jalanan yang diupayakan dalam peraturan tersebut meliputi: hak identitas, hak atas pengasuhan, hak atas kebutuhan dasar, hak kesehatan, hak pendidikan dan hak untuk mendapatkan bantuan dan perlindungan hukum.

d. Upaya Reintegrasi Sosial.

Reintegrasi Sosial adalah proses pengembalian anak kepada keluarga, keluarga pengganti dan atau masyarakat sehingga anak dapat menjalankan fungsi-fungsi sosialnya dengan baik sebagaimana anak pada umumnya. Reintegrasi sosial yang dijelaskan dalam peraturan tersebut dilakukan oleh pemerintah daerah, pemerintah kabupaten atau kota dan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), harus didasarkan hasil penelusuran asal usul dan kondisi keluarga atau keluarga pengganti, dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat.

Temuan Sakuri menjelaskan bahwa proses pemberdayaan anak jalanan dalam bidang keagamaan oleh Panti Asuhan “Atap Langit” dilakukan dengan melalui:

- a. Tahap penjangkauan yaitu tahap dimana anak jalanan mendapatkan pelayanan dari panti asuhan di jalanan tempat

mangkal anak jalanan dan mengajak anak jalanan untuk singgah di panti.⁴⁷

- b. Tahap pengumpulan data yaitu tahap dimana data mengenai anak jalanan dikumpulkan saat anak jalanan sudah menetap di panti asuhan, dimana anak jalanan dimintai keterangan mengenai biodata anak jalanan itu sendiri.⁴⁸
- c. Tahap persiapan pemberdayaan yaitu usaha panti asuhan dalam melakukan resosialisasi terhadap anak jalanan dengan pengenalan akan peran panti asuhan dalam memberikan pelayan kepada anak jalanan.⁴⁹
- d. Tahap pemberdayaan yaitu proses pemberian daya tentang keagamaan kepada anak jalanan melalui kegiatan sholat dan mengaji al-qur'an, serta penerapan nilai-nilai keagamaan melalui peraturan panti.⁵⁰
- e. Tahap pengakhiran yaitu tahap dimana anak jalanan sudah cukup dalam mendapatkan layanan pemberdayaan keagamaan dan sudah bisa mandiri.⁵¹

⁴⁷Nur Sakuri, *Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Anak Jalanan Dalam Bidang Keagamaan (Studi Terhadap Panti Asuhan "Atap Langit" Keparakan Kidul Yogyakarta)*, Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2005), hlm. 55.

⁴⁸*Ibid.*, hlm. 57-59.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 60.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 63.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 78.

2. Kajian Mengenai Hasil Pemberdayaan Anak Jalanan

Pemberdayaan diartikan sebuah proses pembelajaran. Sebagai proses pembelajaran ukuran keberhasilan tidak dilihat dari seberapa banyak ajaran yang disampaikan, tetapi seberapa jauh terjadi proses belajar bersama yang dialogis, yang mampu menumbuhkan kesadaran sikap, pengetahuan, dan keterampilan “baru” yang mampu mengubah perilaku kelompok sasaran kearah yang lebih maju atau lebih mensejahterakan menurut Mardikanto dalam bukunya Aziz Muslim.⁵²

Dalam pemberdayaan, perlu disadari terlebih dahulu bahwa dalam prosesnya pemberdayaan membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk menuju masyarakat yang mandiri. Menurut Edi Suharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam:⁵³

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) dalam artian bebas dari kebodohan, kemiskinan dan rasa kesakitan.
- b. Menjangkau sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.

⁵²Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 17.

⁵³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm.58.

- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalan dapat dipahami, bahwa tujuan yang diinginkan pemerintah terhadap anak jalanan karena keberadaan dan kelangsungan hidupnya perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a. Mengentaskan anak dari kehidupan di jalan.
- b. Menjamin pemenuhan hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.
- c. Memberikan perlindungan dari diskriminasi, eksploitasi dan kekerasan, demi terwujudnya anak yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.⁵⁴

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Lembaga Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta (IPSM) yang beralamatkan di jalan Lempuyangan No. 1, Desa Tegal Panggung, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tepat berada dibagian sisi Selatan Stasiun Lempuyangan Daerah Istimewa Yogyakarta.⁵⁵

⁵⁴Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak yang Hidup di Jalanan Pasal 3 ayat 1-3, hlm. 4.

⁵⁵Observasi Lokasi Kantor IPSM Kota Yogyakarta, pada tanggal 19 Januari 2016, pukul 11.25 WIB.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan diskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu diskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam suatu setting.⁵⁶ Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai proses dan hasil pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁵⁷ Subyek penelitian yaitu sumber data yang peneliti anggap dapat memberikan data-data maupun informasi mengenai kebutuhan penelitian yang disebut juga sebagai informan. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Lembaga Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta yaitu Ketua dan sebagian Pekerja Sosial Masyarakat serta sebagian anak jalanan dan Kepala Bidang

⁵⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

⁵⁷Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34.

Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta.

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁸ Obyek penelitian ini adalah proses pemberdayaan yang dilakukan IPSM terhadap anak jalanan serta hasil pencapaian dari pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh IPSM Kota Yogyakarta tahun 2015.

4. Teknik Pengambilan Informan

Dalam pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik bola salju (*snowball*). Teknik bola salju merupakan teknik penarikan informan secara berantai, mulai dari responden yang sedikit, kemudian responden tersebut dimintai pendapat mengenai siapa yang paham mengenai informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga informan menjadi banyak juga diharapkan informasipun yang didapat juga semakin banyak.⁵⁹ Informan atau responden dalam penelitian ini adalah Ketua IPSM Kota Yogyakarta Bapak Kasmad, dari Bapak Kasamad, peneliti mendapatkan rekomendasi untuk bertanya kepada Mbak Dwi dan Bapak Andon. Kemudian dari Mbak Dwi mendapatkan rekomendasi untuk bertanya kepada Ibu Nanik dan anak jalanan di dalam daftar

⁵⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bima Aksara, 1988), hlm. 91.

⁵⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 146.

yang diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau pihak yang diwawancarai (bertukar informasi atau ide dengan tanya jawab), sehingga peneliti mendapatkan data yang benar-benar akurat karena secara langsung bertemu dengan informan dalam proses pengumpulannya.⁶¹

Salah satu macam wawancara adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar pertanyaan saja yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara kepada responden.⁶² Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan berupa garis besar pertanyaan permasalahan sebelum melakukan wawancara dengan responden. Dalam wawancara ini peneliti

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 62.

⁶¹*Ibid.*, hlm. 72.

⁶²*Ibid.*, hlm. 74.

melakukan wawancara kepada Bapak Kasmad selaku ketua IPSM, Bapak Andon, Mbak Dwi selaku pekerja sosial masyarakat, Ibu Nanik Kepala Bidang Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Alfin dan Lina sebagai anak jalanan binaan IPSM Kota Yogyakarta.

b. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pelaksana penelitian kualitatif untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dengan menggunakan alat atau tidak.⁶³ Cara ini dilakukan dengan cara terjun langsung di lapangan, dengan mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan IPSM Kota Yogyakarta dalam menjalankan tugasnya seperti proses penjangkauan, kunjungan ke rumah sebagian anak jalanan binaan IPSM Kota Yogyakarta, serta dapat dilihat dari foto-foto dokumentasi. Observasi ini merupakan cara untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian ini agar mendapatkan data yang benar-benar akurat. Observasi ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan melihat dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan antara lain catatan,

⁶³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 99.

indeks prestasi, jumlah penduduk dan sebagainya.⁶⁴ Dalam hal ini yang digunakan sebagai acuan yaitu arsip-arsip yang berkenaan dengan proses pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat seperti data jumlah anak jalanan yang dibina, buku saku IPSM Kota Yogyakarta yaitu Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2012 tentang Pekerja Sosial Masyarakat, keputusan Walikota Yogyakarta mengenai penetapan kepengurusan keanggotaan IPSM Kota Yogyakarta, laporan hasil penjangkauan dan *home visit*, serta daftar jumlah orang tua yang mendapatkan bantuan.

6. Validitas Data

Validitas data atau yang dikenal dengan istilah kredibilitas data adalah serangkaian proses analisis data kualitatif pada interpretasi data yang diperoleh di lapangan. Fungsinya adalah melaksanakan pengecekan secara mendalam sehingga tingkat kepercayaan penemuan data dicapai, menunjukkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil penemuan.⁶⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data, tujuannya untuk pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 158.

⁶⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 157.

teknik yaitu cara mengecek data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.⁶⁶ Contohnya saat peneliti melakukan observasi mengenai struktur kepengurusan IPSM Kota Yogyakarta kemudian melakukan pengecekan dengan dokumentasi yang diperoleh dari sekretariat IPSM Kota Yogyakarta mengenai kepengurusan IPSM Kota Yogyakarta tahun 2015. Sedangkan triangulasi sumber adalah cara mengecek data dengan teknik pengumpulan data yang sama.⁶⁷ Contoh saat peneliti bertanya kepada Bapak Kasmad, jumlah anak binaan tahun 2015 ada 20 anak, kemudian melakukan pengecekan dengan bertanya kepada Mbak Dwi yang mengatakan ada 20 anak jalanan juga.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data, yang diperoleh dari wawancara, observasi atau catatan di lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data lapangan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami sendiri dan orang lain.⁶⁸

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles yang

⁶⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 127.

⁶⁷*Ibid.*,

⁶⁸*Ibid.*, hlm. 89.

meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data adalah proses merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai kebutuhan penelitian.⁶⁹ Proses ini berulang-ulang dalam penelitian kualitatif karena tujuan dilakukannya proses ini adalah untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data-data yang dianggap tidak perlu serta mengorganisasi data. Proses ini dimulai dari transkrip wawancara, setelah transkrip wawancara selesai peneliti mulai melakukan pemilahan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Transkrip wawancara yang dirasa tidak perlu maka peneliti abaikan sedangkan transkrip wawancara yang penting peneliti masukkan sebagai hasil. Contohnya saat peneliti bertanya kepada Ibu Nanik mengenai jumlah keluarga anak jalanan yang mendapatkan bantuan modal pada tahun 2015 adalah 20 keluarga, kemudian ketika peneliti melakukan wawancara dengan Mbak Dwi, peneliti mendapatkan data yang lengkap mengenai keluarga anak jalanan yang mendapatkan bantuan modal dari IPSM Kota Yogyakarta.
2. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui hal tersebut peneliti akan lebih memahami apa

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 92.

yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchat* dan sejenisnya.⁷⁰ Namun yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu penggunaan narasi. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat pada bab 2 dan bab 3, dengan disajikan berupa teks naratif, tabel dan bagan. Contoh dalam bab 3 peneliti menggunakan teori proses pemberdayaan anak jalanan yang diuraikan dengan beberapa sub bagian serta dibuat bagan untuk mempermudah pemahaman para pembaca.

3. Penarikan kesimpulan merupakan temuan yang dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang menjadi jelas setelah diteliti.⁷¹ Hal tersebut merupakan langkah akhir dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan bisa dilihat dalam bab 4. Penarikan kesimpulan didapatkan dari rumusan masalah yang ada kemudian dijawab dari uraian-uraian hasil penelitian di lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman terhadap penelitian ini agar penelitian ini tersusun secara sistematis, penulisan penelitian ini dibagi dalam beberapa bab maka peneliti sajikan sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 95.

⁷¹*Ibid.*, 99.

Bab I, merupakan gambaran umum tentang skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi mengenai profil Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta yang terdiri dari sejarah berdirinya IPSM, letak geografis kantor IPSM, tujuan dan maksud adanya IPSM, visi, misi, tugas IPSM, susunan kepengurusan, proses rekrutmen, program tahun 2015, landasan hukum program, data wilayah jangkauan, pendanaan, serta gambaran umum anak jalanan binaan IPSM Kota Yogyakarta yang meliputi daftar anak jalanan binaan pada tahun 2015, penyebab menjadi anak jalanan dan karakteristik anak jalanan.

Bab III, bab ini menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu mengenai proses pemberdayaan yang terdiri dari proses persiapan, proses penjangkauan, proses *assessment*, proses rapat koordinasi, proses pelaksanaan pemberdayaan, proses terminasi, proses evaluasi dan hasil pemberdayaan anak jalanan oleh IPSM Kota Yogyakarta pada tahun 2015 berupa anak jalanan mempunyai keterampilan pengalihan profesi yang lebih baik, anak jalanan tidak kembali lagi ke jalanan, anak jalanan mempunyai pengalaman baru.

Bab IV, adalah bab terakhir dalam pembahasan penelitian yang berupa penutup yang berisikan mengenai kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data dan informasi yang diperoleh di lapangan dengan teori yang ada, serta menguraikan pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada mengenai *Pemberdayaan Anak Jalanan: Studi Proses dan Hasil Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat Kota Yogyakarta Tahun 2015*, sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh IPSM Kota Yogyakarta yaitu dengan melibatkan elemen terdekat dari anak jalanan, seperti orang tua, dan tokoh masyarakat tempat tinggal anak jalanan dalam prosesnya, serta dengan memberikan pelatihan keterampilan, bantuan modal dan kemudahan akses pendidikan, kesehatan dan reintegrasi sosial sehingga anak jalanan tidak kembali lagi ke jalanan.

1. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta untuk mengentaskan permasalahan anak jalanan di Kota Yogyakarta yaitu meliputi: proses persiapan, proses penjangkauan, proses *assessment*, proses rapat koordinasi, proses pelaksanaan pemberdayaan, proses terminasi, dan proses evaluasi.
 - a. Proses Persiapan yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta dengan cara membuat tim ketugasan dan pemetaan wilayah jangkauan

- b. Proses Penjangkauan yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta dengan cara menyapa anak jalanan di tempat-tempat mangkal.
- c. Proses *Assessment* yaitu pengidentifikasian lanjut yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta dengan cara *home visit* ke rumah masing-masing anak jalanan yang melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat tempat tinggal anak jalanan.
- d. Proses Rapat Koordinasi yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta yaitu dengan cara mendiskusikan hasil yang telah diperoleh dari proses penjangkauan dan *assessment* untuk merencanakan pelaksanaan pemberdayaan sehingga pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan anak jalanan.
- e. Proses Pelaksanaan Pemberdayaan yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta yaitu melalui pelatihan, bantuan modal, dan pemberian kemudahan akses pendidikan, kesehatan.
- f. Proses Terminasi yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta terhadap anak jalanan yaitu jika anak jalanan telah mendapatkan pelatihan, anak telah mendapatkan bantuan modal, dan jika anak jalanan yang ditemukan berasal dari luar Kota Yogyakarta.
- g. Proses Evaluasi yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta yaitu dengan memantau kinerja yang telah dilaksanakan dimulai dari kendala-kendala yang dihadapi, sampai capaian yang telah dicapai dalam pemberdayaan anak jalanan.

2. Hasil capaian pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta terhadap anak jalanan sudah berhasil dengan adanya bukti-bukti bahwa: *pertama*, anak jalanan tidak kembali lagi ke jalanan. *Kedua*, anak jalanan mempunyai keterampilan pengalihan profesi yang lebih baik. *Ketiga*, anak jalanan mempunyai pengalaman baru dari kegiatan yang telah diikuti di IPSM Kota Yogyakarta.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian-uraian pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba menyampaikan beberapa saran dengan tujuan agar bisa dijadikan sebagai masukan atau pertimbangan-pertimbangan. Beberapa saran tersebut antara lain:

1. Saran untuk Pemerintah

Menambah Fasilitas PKBM untuk anak jalanan di sekretariat IPSM Kota Yogyakarta. Sebenarnya peran pemerintah sudah cukup baik dalam melakukan kerjasama dengan IPSM Kota Yogyakarta, namun perlu adanya perhatian dan dukungan yang lebih dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana atau fasilitas yang digunakan IPSM Kota Yogyakarta untuk menunjang kinerja dalam pengentasan masalah anak jalanan, karena kendala yang dihadapi salah satunya yaitu anak jalanan Kota Yogyakarta hanya mau mengikuti kejar paket jika tempatnya dekat dengan rumah mereka, dan adanya fasilitas yang memadai dapat mempermudah IPSM dalam pemberian akses kepada anak jalanan.

2. Saran untuk Ikatan Pekerja Sosial Masyarakat (IPSM) Kota Yogyakarta
 - a. Harus tertib administrasi. Sebagai wadah berhimpunya pekerja sosial masyarakat Kota Yogyakarta, maka perlu adanya manajemen organisasi yang baik. Hal itu dikarenakan pada saat peneliti mencari data mengenai IPSM Kota Yogyakarta banyak yang tidak terkondisikan dengan baik, diantaranya struktur kepengurusan yang belum diganti dengan yang baru, sedangkan adanya kepengurusan yang jelas itu penting dalam mempermudah IPSM Kota Yogyakarta dalam melaksanakan proses kegiatan yang dilakukan di sekretariat.
 - b. Melakukan perekrutan anggota lebih diperketat lagi agar SDM yang dimiliki IPSM Kota Yogyakarta sesuai dengan bidangnya. Sehingga dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan SDM itu dapat bekerja dengan baik.
 - c. Intensitas monitoring lebih ditingkatkan. Sebenarnya IPSM Kota Yogyakarta telah melakukan monitoring kepada anak jalanan cukup baik, namun alangkah baiknya monitoring dilakukan secara berkelanjutan kepada anak jalanan yang telah mendapatkan pelatihan dan bantuan modal.
 - d. Hendaknya IPSM Kota Yogyakarta mengharuskan para peneliti untuk memberikan pembukuan hasil penelitian yang telah dilakukan di IPSM Kota Yogyakarta sebagai arsip, karena itu sebagai salah satu ucapan terima kasih atas izin yang telah diberikan kepada para peneliti untuk melakukan *research* di tempat tersebut.

3. Saran untuk Anak Jalanan

- a. Mantaplah dengan pelatihan yang telah kamu dapatkan dari IPSM Kota Yogyakarta, karena pelatihan yang diberikan semuanya gratis dan lebih-lebih diberi alat atau modal juga secara cuma-cuma. Dengan kemantapan serta semangat yang tinggi maka kamu semua akan dapat membuktikan kepada orang banyak bahwa kamu bisa dan mampu menjadi orang yang sukses.
- b. Hargailah kehidupanmu pada saat ini dan gunakanlah waktumu dengan baik karena tidak mungkin kita dapat memutar bailikkan waktu yang telah lalu, selalu menatap ke depan untuk mencapai cita-citamu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.
- Azwari, Riza, *Pemberdayaan Anak Jalanan di Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta dan Pemerintah Kota Yogyakarta, *Katalog Kota Yogyakarta dalam Angka Tahun 2009*, Yogyakarta: Badan Pusat Statistik, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Riset*, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Itsnaini, Mursyid, *Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Rumah Singgah Kawah di Kelurahan Kliteran, Gondokusuman, Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Kalida, Muhsin, dan Bambang Sukamto, *Jejak Kaki Kecil di Jalanan*, Yogyakarta: Cakruk Publishing, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline, *Kamus Bahasa Indonesia Luar Jaringan*, diakses pada tanggal 20 Januari 2016.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/hasil>, diakses pada tanggal 20 Januari 2016.

KoranTempo, <http://nasional.tempo.co/read/news/2009/07/26/058189086/jumlah-anak-jalanan-di-yogyakarta-meningkat-50-persen>, diakses pada tanggal 6 Januari 2016.

KRJogja.com, “IPSM Ikut Pantau Anjal”, http://www.krjogja.com/web/news/read/170027/ipsm_ikut_pantau_anjal, diakses pada tanggal 6 Januari Maret 2016.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosda Karya, 2011.

Munfa'at, Ulfa, *Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Pondok Pesanteren Muhammadiyah (PPM) Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2012.

Mutowal, Muh Layim, *Pemberdayaan Anak Jalanan oleh Yayasan Ghifari Yogyakarta*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2011 tentang Perlindungan Anak Yang Hidup di Jalan.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pekerja Sosial Masyarakat.

Ritzer, George, *Teori Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Rusqiyati, Eka Arifa, “Yogyakarta Lakukan Pendekatan Baru Tangani Anak Jalanan”, <http://yogya.antaranews.com/berita/319592/yogyakarta->

[lakukan-pendekatan-baru-tangani-anak-jalanan](#), diakses pada tanggal 23 Maret 2016.

Ruswanto, *Pemberdayaan Anak Jalana di Rumah Singgah Ceria (Cepat Mencari Ridho Allah)*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Sakuri, Nur *Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Anak Jalanan Dalam Bidang Keagamaan (Studi Terhadap Panti Asuhan "Atap Langit" Keparakan Kidul Yogyakarta)*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2005.

Salahuddin, Odi, http://www.kompasiana.com/odishalahuddin/penanganan-anak-jalanan-berbasis-hak-anak_55282c3ff17e613d258b4578, di akses pada tanggal 17 Februari 2016.

Salahuddin, Odi, <http://yayasansetara.org/23-000-anak-jalanan-di-indonesia/>, di akses pada tanggal 10 Januari 2016.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005.

Suharto, Edi, *Pekerja Sosial di Dunia Industri Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, Jakarta: Rafika Aditama, 2007.

Sulistiyani, Ambar Teguh, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004.

Surahmad, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.

Suyanto, Bagong, *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Valeriana, Bunga Rara, *Analisis Hubungan Antara Anggaran Program Penanganan Anak Jalanan dengan Jumlah Anak Jalanan di Kabupaten Sleman*, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Departemen Ekonomika dan Bisnis Universitas Gajah Mada, 2015.

Wrihatnolo, Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto Pelatihan Keterampilan Stel Roda untuk Anak Jalanan



Foto Pelatihan Keterampilan Tambal Ban untuk Anak Jalanan



Foto Pelatihan Keterampilan Potong Rambut untuk Anak Jalanan



Foto Wawancara Dengan Sebagian Narasumber

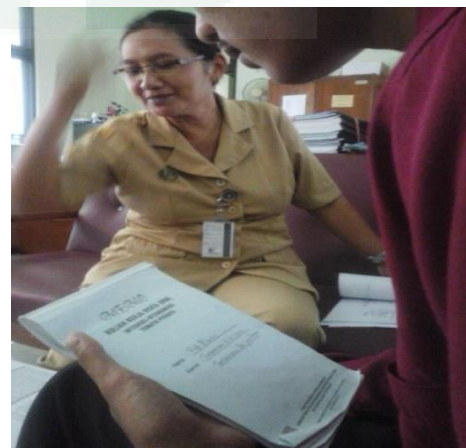




Foto Penjangkauan Anak Jalanan di Titik-titik Mangkal





Foto Pemberian Bantuan Alat Keterampilan Kepada Anak Jalanan





DAFTAR ANAK BINAAN TAHUN 2015

NO	NAMA	USIA	KELAMIN	PENDIDIKAN	ALAMAT	PELATIHAN
1	Muhammad Afrizal Dwi Listiyanto	16 Th	L	DO SD	Sanggrahan UH I/593 RT 05 RW 02	Tambal Ban
2	Alfin Dana Nurmaulana	17 Th	L	SD	Keparakan MG I/634 RT 35 RW 08	Tambal Ban
3	Almadine Dwi Angga Saputra	17 Th	L	SD	Jatimulyo TR I/194-A RT 07 RW 02	Tambal Ban
4	Ersa Satria	21 Th	L	SMP	Ratmakan GM I/579 RT 32 RW 09	Tambal Ban
5	Abdullah Ilham Purnawan	18 Th	L	SD	Prawirodirjan GM II/848 RT 58 RW 18	Tambal Ban
6	Leni Rusdiana	18 Th	L	SMP	Gedongkiwo MJ I/693 RT 39 RW 09	Potong Rambut
7	Tito Rukma Andika	17 Th	L	SD	Serangan NG II/38 RT 02 RW 01	Tambal Ban
8	Bangun	20 Th	L	SMP	Lowanu Umbulharjo	Potong Rambut
9	Budi Nugroho	18 Th	L	SMP	Sambirejo RT 05 RW 01 Prenggan	Tambal Ban
10	David Tegar Rismudana	17 Th	L	SD	Kricak Kidu TR I/1283 RT 35 RW 08	Tambal Ban
11	Anggun Yoga Saputra	17 Th	L	SD	Karanganyar MG III/1120 RT 67 RW 19	Tambal Ban
12	Dikky Himawan	20 Th	L	SMP	Keparakan, Mergangsan	Tambal Ban
13	Muhammad Iqbal	20 Th	L	SMA	Sidomulyo TR IV/385-A RT 16 RW 04	Tambal Ban
14	Sri Setyo Sugiyanto	17 Th	L	DO SMP	Warungboto UH 4/1047 RT 38 RW 05	Tambal Ban
15	Argos	18 Th	L	SMP	Lowanu Umbulharjo	Potong Rambut
16	Dian Sulistiya	22 Th	P	SMP	Karanganyar MG III/1091 RT 69 RW 19	Potong Rambut
17	Brenadepta Septian	19 Th	P	SD	Serangan NG II/9 RT 01 RW 01	Tambal Ban

	Dewi					
18	Dhamas Tri Saputra	21 Th	L	DO SMP	Sambirejo RT 05 RW 01 Prenggan	Tambal Ban
19	Luluk Saifuddin Cahya	20 Th	L	SMA	Sidomulyo TR IV/386 RT 16 RW 04	Tambal Ban
20	Sulistia Ningrum	18 Th	P	SMA	Cokrodingratan, Jetis	Potong Rambut

PENERIMA BANTUAN MODAL USAHA KELUARGA ANAK JALANAN

NO.	NAMA	ALAMAT
1.	SRI WULANDARI	Code Utara RT 01 RW 01, Kotabar, Gondokusuman
2.	HARNI	Pingit JT I/422 RT 01 RW 01, Jetis
3.	SURIP	Pingit JT I/431 RT 02 RW 01, Jetis
4.	TUMIRAH	Gendeng GK IV/ 764 RT 75 RW 18, Baciro, Gondokusuman
5.	SRI RAHAYU	Badran JT I/ 901 RT 38 RW 09, Jetis
6.	ISTI WURYANI	Ledok Macanan DN I/303 RT 06 RW 02
7.	YAYUK	Badran JT I/ 938 RT 38 RW 09, Jetis
8.	SEMIYATI	Pingit JT I/ 430 RT 02 RW 01, Jetis
9.	LEGIMAN	Badran JT I/536 RT 51 RW 11, Jetis
10.	MINARSIH	Keparakan Lor MG I/ 634 RT 35 RW 08, Mergangsan
11.	DARYATUN	Sanggrahan UH I/ 593 RT 05 RW 02, Umbulharjo.
12.	IKA HANDAYANI	Badran JT I/ 533 RT 51 RW 11, Jetis
13.	CRISTINA SUPRIHATIN	Jl. Menjangan 30, RT 27 RW 06, Pakuncen, Wirobrajan

14.	SRI MANDIRI	Panembahan, Kraton
15.	SARGIYANTO	Sidomulyo TR IV/425 RT 14 RW 04, Tegalrejo
16.	SUYATMIN	Sidomulyo, Tegalrejo
17.	BIBIT SUBEKTI	Sidomulyo, Tegalrejo
18.	WINDI MUJI LESTARI	Pingit JT I/ 431 RT 02 RW 01, Jetis
19.	SRI MULYANI	Jlagran RT 06 RW 02
20.	FARID HAFIDI	Sidomulyo TR IV/ 452 RT 14 RW 04, Tegalrejo



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk Ketua IPSM Kota Yogyakarta

1. Kapan terbentuknya IPSM?
2. Bagaimana sejarah berdirinya IPSM?
3. Apa tujuan berdirinya IPSM?
4. Apa visi dan misi IPSM?
5. Program apa yang dilakukan pada tahun 2015?
6. Siapa saja yang terlibat?
7. Berapa jumlah tenaga yang ada di IPSM?
8. Bagaimana Struktur kepengurusan IPSM?
9. Bagaimana perekrutan tenaga dalam IPSM?
10. Bagaimana pendanaan dalam menjalankan program yang dilakukan oleh IPSM?
11. Anak jalanan yang seperti apa yang diberdayakan oleh IPSM?
12. Bagaimana proses pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh IPSM pada tahun 2015?
13. Berapakah jumlah anak jalanan binaan IPSM tahun 2015?
14. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh IPSM?
15. Apa saja faktor pendorong dan penghambatnya?

Wawancara untuk Pekerja Sosial Masyarakat

1. Program apa yang dilakukan pada tahun 2015?
2. Siapa saja yang terlibat?
3. Berapa jumlah tenaga yang ada di IPSM?
4. Bagaimana proses pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh IPSM?
5. Anak Jalanan yang seperti apa yang diberdayakan oleh IPSM?
6. Bagaimana pendanaan dalam menjalankan program yang dilakukan oleh IPSM?

7. Bagaimana hasil yang dicapai dalam pemberdayaan anak jalanan yang dilakukan oleh IPSM tahun 2015?
8. Berapakah jumlah anak jalanan binaan oleh IPSM tahun 2015?
9. Apa saja faktor pendorong dan penghambat?

Wawancara untuk anak jalanan binaan IPSM Kota Yogyakarta

1. Siapa nama anda?
2. Apa yang menyebabkan anda hingga bisa turun di jalanan?
3. Dimana anda tinggal sebelum menjadi anak binaan oleh IPSM?
4. Program apa yang telah anda dapatkan dari IPSM?
5. Apa manfaat yang anda dapatkan dari program IPSM?

Wawancara untuk Kepala Bidang RPS Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta

1. Berapa jumlah anggota IPSM?
2. Berapa anak yang dibina oleh IPSM?
3. Bagaimana pendanaan yang digulirkan kepada IPSM?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : RIFKI MASRONI

Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 21 Maret 1994

Alamat : Tambakromo RT 08 RW 02,
Tambakromo, Pati, Jawa Tengah

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Golongan Darah : A

Tinggi Badan : 165 cm

Berat Badan : 50 kg

Email : rifkimasroni@gmail.com



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 1999 sampai 2000 : TK Tunas Rimba Tambakromo, Pati, Jawa Tengah.
2. 2000 sampai 2006 : SDN 03 Tambakromo, Pati, Jawa Tengah.
3. 2006 sampai 2009 : MTs Miftahul Ulum Tambakromo, Pati, Jawa Tengah.
4. 2009 sampai 2012 : MA Salafiyah Kajen, Margoyoso, Pati, Jawa Tengah.
5. 2009 sampai 2012 : Pon. Pes Nurul Huda, Kajen Margoyoso, Pati, Jawa Tengah.

PENGALAMAN ORGANISASI

1. 2010 sampai 2011 : Bendahara Perpustakaan MA Salafiyah.
2. 2011 sampai 2012 : Sekertaris OSIS MA Salafiyah.
3. 2011 sampai 2012 : Bendahara Mutakhorrijin Pon. Pes. Nurul Huda.
4. 2012 sampai 2014 : Pengurus Cabang (PC) IPNU Sleman, Yogyakarta.
5. 2012 sampai 2015 : Anggota Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati.
6. 2013 sampai 2014 : Anggota Jama'ah Cinema Mahasiswa (JCM)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

